

EVALUASI KEUANGAN PERUSAHAAN: FOKUS PADA LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS

Oleh:

Jean Vania Dwi Melati¹

Ersi Sisdiyanto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: jeanvania11@gmail.com

***Abstract.** Company financial evaluation is an essential process for assessing the performance and financial stability of an organization. This evaluation focuses on three key components: liquidity, solvency, and profitability. These elements are used to provide a comprehensive picture of the company's ability to manage financial resources and its resilience in facing economic challenges. Liquidity focuses on the company's ability to meet short-term obligations using its current assets, reflecting the company's cash flow condition. Solvency measures the company's capacity to fulfill long-term liabilities, indicating the organization's ability to sustain operations without facing significant financial risks. Meanwhile, profitability measures the operational efficiency of the company in generating net profits from the revenue it earns. Financial ratios are tools used to evaluate these aspects, such as the current ratio for liquidity, the debt-to-equity ratio for solvency, and profit-to-revenue or profit-to-assets ratios for profitability. By analyzing these ratios, management can gain the necessary insights to make informed financial decisions and identify potential financial issues that may arise. A comprehensive evaluation of these three aspects also provides guidance for stakeholders and investors in making better decisions regarding fund allocation and investment strategies. Overall, evaluating liquidity, solvency, and profitability is crucial in supporting the continuity of a company, maintaining its competitiveness, and creating long-term value. Thus, this*

EVALUASI KEUANGAN PERUSAHAAN: FOKUS PADA LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS

process becomes an integral part of good financial management strategies and effective business planning.

Keywords: *Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability, Ratio Analysis, Financial Sustainability, Capital Structure, Debt Management.*

Abstrak. Evaluasi keuangan perusahaan merupakan kegiatan yang penting dalam menilai kinerja dan stabilitas finansial suatu organisasi. Proses evaluasi ini mencakup tiga komponen utama: likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga elemen ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan, serta ketahanannya dalam menghadapi tantangan ekonomi. Likuiditas berfokus pada sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, yang mencerminkan kondisi arus kas perusahaan. Solvabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, menunjukkan kemampuan organisasi dalam mempertahankan keberlanjutan operasional tanpa menghadapi risiko keuangan yang tinggi. Sementara itu, profitabilitas menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan yang diterima. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek ini, seperti rasio lancar untuk likuiditas, rasio utang terhadap ekuitas untuk solvabilitas, dan rasio laba terhadap pendapatan atau aset untuk profitabilitas. Melalui analisis rasio-rasio ini, manajemen dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan kebijakan finansial yang tepat, serta untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan yang mungkin timbul. Evaluasi menyeluruh terhadap ketiga aspek ini juga memberikan panduan bagi pemangku kepentingan dan investor dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai alokasi dana dan strategi investasi. Secara keseluruhan, evaluasi keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sangat penting dalam mendukung kelangsungan perusahaan, menjaga daya saing, dan menciptakan nilai jangka panjang. Dengan demikian, proses ini menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan keuangan yang baik dan perencanaan bisnis yang efektif. Evaluasi menyeluruh atas ketiga aspek ini penting bagi manajemen untuk merancang strategi yang efektif dalam mengelola keuangan perusahaan. Selain itu, hasil evaluasi ini juga membantu investor dan pemangku

kepentingan lain untuk membuat keputusan yang tepat mengenai alokasi investasi dan manajemen risiko. Dengan demikian, evaluasi keuangan yang mendalam sangat berguna untuk menjaga keseimbangan keuangan perusahaan dan mendukung kelangsungan bisnis.

Kata Kunci: : Evaluasi Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Keuangan, Kesehatan Perusahaan, Strategi Keuangan.

LATAR BELAKANG

Evaluasi keuangan perusahaan merupakan proses penting untuk menilai kinerja finansial sebuah perusahaan. Proses ini berguna bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangannya. Dengan evaluasi yang tepat, perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan serta membuat keputusan strategis yang lebih baik. Tiga aspek utama yang biasanya dianalisis dalam evaluasi ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan. (Andriyani, 2017).

Analisis laporan keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas menjadi perhatian utama bagi kreditur dan investor karena mencerminkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Pemangku kepentingan dapat menilai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. (Judianto dan Ismunan, 2018).

Analisis laporan keuangan membantu mengidentifikasi potensi masalah dan peluang perbaikan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap laporan keuangan, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkuat posisi keuangannya dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Hal ini menjadikan laporan keuangan sebagai instrumen penting dalam manajemen keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan bisnis (Arwani dan Priyadi, 2024).

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Komponen utamanya terdiri dari laporan laba rugi, neraca,

EVALUASI KEUANGAN PERUSAHAAN: FOKUS PADA LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS

laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap komponen ini berperan penting dalam memberikan informasi terkait keuangan perusahaan. Menurut teori akuntansi keuangan, pelaporan keuangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan pihak terkait lainnya, agar dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Riswan & Kusuma). Berbagai metode analisis digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, seperti analisis rasio, analisis vertikal, dan analisis horizontal. Misalnya, analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara elemen neraca, seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Menurut teori keuangan, rasio ini memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola utang, dan memanfaatkan aset secara optimal. Pemahaman yang komprehensif terhadap indikator-indikator tersebut memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan (Dewa & Sunryowati, 2016).

Analisis solvabilitas merupakan aspek penting ketika mengevaluasi keuangan suatu perusahaan. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan teori keuangan, rasio solvabilitas merupakan indikator stabilitas keuangan jangka panjang suatu perusahaan. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan kreditor karena memiliki risiko keuangan yang lebih rendah (Wardani & Fitria, 2011). Teori akuntansi dan keuangan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis pelaporan keuangan. Teori ini menekankan pentingnya keterbukaan informasi yang transparan dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Menganalisis laporan keuangan tidak hanya dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan, tetapi juga mendukung strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan keuangan, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis informasi yang mendukung kajian mengenai kinerja keuangan dan solvabilitas perusahaan. Proses ini melibatkan penelusuran literatur melalui database

online dan perpustakaan, seleksi sumber berdasarkan kredibilitas dan relevansi, serta sintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang mendalam. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan teoretis dan empiris yang komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas memiliki peran penting untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan memiliki aset lancar yang dapat segera dikonversi menjadi kas untuk menutupi utang atau kebutuhan operasional mendesak. Oleh sebab itu, analisis rasio likuiditas menjadi alat yang esensial dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. (Setyawan et al., 2023).

Current ratio menjadi sangat penting untuk pengukuran likuiditas, yaitu perbandingan antara total aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecukupan likuiditas, namun jika terlalu tinggi, dapat menjadi tanda bahwa aset tidak dimanfaatkan secara optimal. (Esomar, 2021). Current ratio yang ideal biasanya berada dalam rentang 1,5 hingga 2, yang menunjukkan keseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan efisiensi operasional. Quick ratio hanya mempertimbangkan aset yang mudah diuangkan, seperti kas dan piutang, dengan mengecualikan persediaan karena memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi uang tunai. n quick ratio memberikan gambaran lebih kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. (Hikmawati, 2015)

Menurut para ahli, rasio solvabilitas berperan penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengindikasikan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam struktur modalnya, serta sejauh mana ekuitas mampu menutupi kewajiban tersebut. Rasio solvabilitas yang ideal mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, yang menjadi Menurut para ahli, debt to equity ratio (DER) menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat solvabilitas. Rasio ini membandingkan total utang dengan ekuitas untuk menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan melalui utang. Menurut Dewadam dan Sonywarti (2016), DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan yang besar pada utang,

EVALUASI KEUANGAN PERUSAHAAN: FOKUS PADA LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS

sehingga meningkatkan risiko keuangan apabila pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Sebaliknya, Kayobi dan Igma (2015) menyatakan bahwa DER yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya dengan baik, sekaligus mencerminkan stabilitas keuangan yang lebih solid. Rasio ini menjadi aspek penting yang dipertimbangkan kreditor dan investor untuk menilai risiko finansial perusahaan secara menyeluruh.

Rasio debt to assets ratio (DAR) adalah salah satu alat penting dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini menghitung proporsi aset yang dibiayai oleh utang dengan membagi total utang terhadap total aset perusahaan. Menurut Kayobi dan Igma (2015), rasio DAR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Sebaliknya, rasio DAR yang rendah mencerminkan bahwa aset lebih banyak dibiayai oleh ekuitas, menandakan posisi keuangan yang lebih stabil serta risiko yang lebih rendah. Analisis terhadap rasio ini memberikan gambaran penting tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya.

Selain solvabilitas, analisis profitabilitas juga menjadi aspek utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas membantu mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari pendapatan operasionalnya. Nopitupulu (2019) menyatakan bahwa analisis ini tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi dan operasional. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah margin laba kotor, yang membandingkan laba kotor dengan total pendapatan penjualan. Rasio ini mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba setelah memperhitungkan biaya langsung produksi, di mana margin yang tinggi mencerminkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan biaya produksi.

Secara keseluruhan, analisis solvabilitas dan profitabilitas memberikan wawasan yang saling melengkapi mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah umumnya lebih stabil dalam menghadapi perubahan ekonomi karena ketergantungan yang lebih rendah pada utang, sebagaimana dikemukakan oleh Ginting (2017). Di sisi lain, rasio profitabilitas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar dengan efisiensi operasional yang optimal. Dengan demikian, evaluasi terhadap kedua rasio ini penting untuk memahami keseimbangan

antara manajemen utang, efisiensi operasional, dan kemampuan menghasilkan laba, yang pada akhirnya mencerminkan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Margin laba kotor adalah salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi operasional perusahaan. Menurut Priatna (2016), margin laba kotor dihitung dengan membandingkan laba kotor terhadap total pendapatan, yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan menentukan strategi harga. Margin yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya produksi dan daya saing harga jual. Sebaliknya, margin yang rendah dapat menandakan adanya kendala dalam pengelolaan biaya atau kurang optimalnya strategi harga yang diterapkan. Oleh karena itu, margin laba kotor menjadi alat evaluasi penting untuk menilai efektivitas aktivitas inti perusahaan.

Margin laba operasi juga menjadi parameter utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio digunakan dengan membandingkan laba operasi dengan total pendapatan. Menurut Ramadhan (2021), margin laba operasi yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya setelah mempertimbangkan semua biaya terkait. Hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya secara menyeluruh. Sebaliknya, margin yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan operasional yang perlu segera ditangani untuk meningkatkan profitabilitas.

Untuk mengukur efektivitas penggunaan aset, rasio return on assets (ROA) sering digunakan. Rasio ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, sedangkan ROA yang rendah mengisyaratkan adanya kendala dalam pemanfaatan aset atau efisiensi operasional. Seperti yang disampaikan oleh Pongoh (2013), analisis profitabilitas melalui indikator seperti margin laba dan ROA sangat bergantung pada konteks industri dan kondisi ekonomi. Perbandingan antarperusahaan dalam sektor yang sama penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat. Secara keseluruhan, analisis profitabilitas memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan merancang strategi bisnis yang lebih efektif.

Menghadapi ketidakpastian pasar global, PT Bumi Resources Tbk dapat dinilai melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kinerjanya, seperti margin laba kotor, margin laba operasi, dan Return on Assets (ROA). Margin laba kotor

EVALUASI KEUANGAN PERUSAHAAN: FOKUS PADA LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS

menggambarkan seberapa efektif perusahaan mengelola biaya produksi, sedangkan margin laba operasi menunjukkan kestabilan laba dari kegiatan operasional, meskipun ada fluktuasi. ROA mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Ketiga rasio ini memberikan indikasi mengenai efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan meskipun tetap dipengaruhi oleh kondisi eksternal, seperti harga komoditas global yang terus berfluktuasi (Pongoh, 2013).

Dari hasil analisis, meskipun PT Bumi Resources Tbk menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga komoditas dan tingginya utang, kinerja keuangannya tetap menunjukkan hasil yang positif. Hal ini memberi gambaran yang jelas kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen, mengenai posisi finansial perusahaan dari berbagai aspek, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan, PT Bumi Resources Tbk dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan masa depan dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Evaluasi keuangan perusahaan adalah proses untuk menilai kesehatan finansial perusahaan melalui analisis berbagai aspek penting, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Ini mencakup rasio-rasio seperti rasio lancar dan rasio cepat yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengkonversi aset menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek. Solvabilitas, di sisi lain, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio utang terhadap ekuitas sering digunakan untuk menilai seberapa bergantungnya perusahaan terhadap utang dalam struktur modalnya, yang memberikan gambaran tentang risiko keuangan yang dapat dihadapi perusahaan di masa depan.

Profitabilitas adalah aspek lainnya yang sangat penting dalam evaluasi keuangan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Rasio laba bersih terhadap pendapatan dan return on assets (ROA) adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan mengevaluasi ketiga aspek ini, perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan

kelemahan finansialnya, serta merencanakan strategi yang lebih tepat untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi manajer perusahaan, tetapi juga memberikan pandangan yang jelas bagi investor dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan alokasi dana dan investasi.

Saran

Perusahaan perlu terus mengoptimalkan efisiensi operasional dan strategi pemasaran untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan dan reinvestasi. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat menjaga keseimbangan keuangan yang stabil, mengurangi risiko finansial, dan memperkuat posisi di pasar yang kompetitif.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh tingkat profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan internet financial reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Arwani, A., & Priyadi, U. (2024). Eksplorasi peran teknologi blockchain dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di keuangan Islam: Tinjauan sistematis. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 23–37.
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Gedog. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2).
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen (JKBM)*, 7(2), 227–233.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Herdiana, R., & Sari, S. P. (2018, Oktober). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di

EVALUASI KEUANGAN PERUSAHAAN: FOKUS PADA LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS

- Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017). Dalam Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi (hal. 402–420).
- Judianto, R., Ismunawan, I., & Rahman, A. N. (2018). Implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UKM Davin Décor Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2).
- Khikmawati, I. K., & Agustina, L. (2015). Analisis rasio keuangan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada situs perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 115–120.
- Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh debt to equity ratio (DER), debt to total asset (DTA), dividen tunai, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Pongoh, M. (2013). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Journal of Economic, Business, and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.
- Setyawan, D. W., Himmah, T. S. F., Kholifah, L., Wijaya, S. M., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dengan PT Bumi Resources Tbk tahun 2021–2022. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 98–104.
- Wardani, S., & Fitriati, R. (2011). Analisis komparasi profitabilitas sebelum dan sesudah penawaran umum saham perdana. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 17(2), 1.